

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan riset yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap narasumber mengenai “Respon Masyarakat Terhadap Kebijakan Transportasi Publik Terintegrasi Di DKI Jakarta (Studi Kasus Dampak Keberadaan Jaklingko Terhadap Keberlanjutan Angkutan Kota Konvensional Di Jakarta)” diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat peneliti rumuskan, antara lain:

1. Transportasi di Jakarta telah mengalami perubahan yang pesat, dimulai dari pemanfaatan tenaga hewan dalam membantu mobilitas penduduk dan berkembang dalam masa kolonialisasi hingga saat ini menjadi lebih canggih. Namun, kecanggihan ini memberikan dampak berupa kemacetan serta peningkatan polusi udara di Jakarta. Sehingga, pemerintah memberlakukan dan mengajak Masyarakat untuk lebih mengenal penggunaan transportasi publik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengadaan Jaklingko. Jaklingko adalah sistem integrasi dalam menggunakan transportasi publik di Jakarta. Kebijakan Jaklingko ini diharapkan mampu memberikan pelayanan se-maksimal mungkin terhadap pengguna jasa transportasi, kemudian memberikan kelayakan kesejahteraan bagi sopir angkutan publik.
2. Riset ini mendukung konsep *Smart City* yang telah dikaji sebelumnya oleh Cohen yang menunjukkan bahwa penerapan sistem transportasi publik di Jakarta merupakan pengimplementasian dari konsep *smart city*, karena Jaklingko mengandung beberapa unsur seperti adanya Smart Government (akibat keterbukaan pemerintah dalam memberikan akses kepada Masyarakat untuk memiliki akses data dalam menggunakan sarana transportasi umum). Smart People (pengintegrasian Jaklingko memberikan wawasan kepada Masyarakat dalam menciptakan transportasi publik yang efektif). Smart Economy (dalam pengimplementasian Jaklingko menggunakan sistem pembayaran berbasis *e-wallet* dengan harapan memberikan efisiensi

pembayaran). Smart living (Jaklingko memberikan kenyamanan dan pengefektifan Masyarakat serta ketepatan waktu dan akses transportasi) sehingga mudah digunakan oleh Masyarakat. Smart Mobility (dengan adanya sistem Jaklingko, diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum). Smart Enviroment (sistem Jaklingko melakukan pengintegrasian program dengan harapan memberikan kemampuan Pembangunan berkelanjutan bagi sarana transportasi publik di Jakarta).

3. Respon Masyarakat terhadap penggunaan layanan Jaklingko menyebutkan bahwa Jaklingko merupakan sistem yang membuat masyarakat menjadi lebih mudah untuk melakukan pembayaran dengan beragam terhadap transportasi publik di Jakarta. Namun, disisi lain sistem Jaklingko mampu memberikan sopir mengalami kesulitan karena terjadi pertikaian dengan rute antar transportasi publik milik pemerintah dan swasta.
4. Kelanjutan kebijakan angkutan publik ini diharapkam mampu membawa Jakarta menyelesaikan permasalahan terkait dengan transportasi seperti kemacetan dan polusi. Untuk itu, pemerintah akan selalu mengembangkan sistem Jaklingko dengan harapan mampu membawa perubahan menjadi kota keberlanjutan yang memiliki kebijakan dengan dasar menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan memberikan kesejahteraan terhadap sopir angkutan umum.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis merumuskan beberapa saran yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta perlu membuat kebijakan terkait dengan kemudahan akses transportasi publik dengan meningkatkan jumlah armada.
- b. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta perlu melakukan dialog untuk mencari jalan tengah terkait dengan pekerjaan sopir yang saat ini sulit dicapai karena SOP menjadi Sopir Jaklingko terlalu ketat.

- c. Pemerintah perlu melakukan memberikan gaji berdasarkan jam kerja sopir, sehingga membuat sopir menjadi lebih semangat untuk mengoperasikan Jaklingko.
- d. Bagi penulis berikutnya perlu adanya pengenalan terhadap konsep *smart city* dengan memberikan ulasan melalui pendahuluan dan memasukkan konsep *smart city* dalam pembahasan.

